

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari yang kita lalui adalah semua proses atau hasil dari belajar, mulai dari belajar berbicara, berjalan, sampai melakukan hal yang kompleks yang berguna bagi kehidupan. Menurut Karwono (2018: 18) “Proses perubahan untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, sikap, dimulai sejak awal kehidupan, sejak manusia kecil ketika bayi memperoleh sejumlah keterampilan yang sederhana. Menurut Ihsana El Khuluqo (2017:1) ”Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons”. Menurut Slameto (2015:2) ”Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses dalam diri seseorang untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, dan tingkah laku seseorang.

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Pengertian kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2018:234) ”Kesulitan belajar adalah suatu pendapat yang keliru dengan rendahnya intelegensi karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah, jauh dari yang diharapkan ”. Menurut Mulyono Adburrahman (2012:1) “Kesulitan belajar adalah suatu konsep multidisipliner (pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan) yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologis, maupun ilmu kedokteran”.

menurutAbduhrrahman dalam Pingge, (2016:145) “Pada guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar”.

Jadi dari pengertian menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana semestinya.

3. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan sistematis serta kemampuan kerjasama tetapi masih sulit untuk menafsiran halini dipengaruhi oleh kesulitan belajar. Menurut Mulyono Abdurahman (2012:1)“Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidak mampuan, sehingga terjemahan yang benar adalah ketidak mampuan belajar”. Menurut Marlina (2019:46) “Kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termaniferstasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung”. Menurut Muhammedi (2017:33) “Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kesulitan belajar matematika adalah adanya gangguan dalam sistem saraf pusat yang mengakibatkan rendahnya pemahaman belajar.

4. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan

Ada banyak yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika anak, yang secara umum berupa faktor dari dalam anak sendiri dan faktor dari luar diri anak. Menurut Syaiful Bahri (2018:235) faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika adalah sebagai berikut:

- a) Faktor anak didik

anak didik adalah subjek yang belajar.

b) Faktor sekolah

sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitas anak didik.

c) Faktor keluarga

keluarga adalah lembaga pendidikan formal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya di dunia pendidikan

Menurut Mulyono Abdurahman (2012:8) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu:

- a) Faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis.
- b) Faktor eksternal, antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengolahan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat.

Menurut Rohmalina Wahab (2015: 192) faktor penyebab kesulitan belajar yaitu:

- a) faktor internal, meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofidik siswa
- b) faktor eksternal: meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pembelajaran yang diajarkan suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai metode pembelajaran yang merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan yang matang. menurut Ihsana El Khuluquo (2017:52), "Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik". Menurut Suardi Syofrianisda (2018:4) "Pembelajaran adalah segala perubahan tingkah laku yang

agak kekal, akibat dari perubahan dalam dan pengalaman, tetapi bukan semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, ataupun disebabkan oleh kesan sementara seperti dadah atau penyakit.

Menurut Karwono (2018:19) “Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan guru untuk memperoleh perubahan yang lebih baik.

6. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik.

Menurut Purwanto (2017:38) “Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya”. Menurut Ahmad Susanto (2016:5) ”Hasil belajar adalah perubahan- perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Menurut Nana Sudjana (2016:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ahmat Susato (2016:12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a)Faktor Internal

Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b) Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Syaiful Bahri Djamarah (2018:176-190) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil, yaitu:

- a) Faktor-faktor lingkungan (bagian dari kehidupan anak didik) yang meliputi: lingkungan alam, lingkungan sosial budaya.
- b) Faktor instrumental (meningkatkan kualitas belajar mengajar) yang meliputi: kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru.
- c) Kondisi fisiologis berpengaruh pada kemampuan belajar seseorang.
- d) Kondisi psikologis (hakekat belajar) yang meliputi: minat, kecerdasan, bakat, kemampuan kognitif.

Menurut Sugihartono, dalam Pingge (2016:150) penyebab kesulitan ada dua yaitu:

- a) Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal)
Kemampuan intelektual, percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin,
- b) faktor yang berasal dari luar pelajar
yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran baik yang berupa hardware maupun software serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam

8. Pengertian Analisis

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak akan terlepas dari kegiatan analisis baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, dan kegiatan lainnya. Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memeriksa secara rinci yang akan diuji. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok”. Menurut Elis Ratnawulan dan Rusdiana (2015:65) “Analisis adalah jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya”. Menurut Suwanto (2013:24) “Analisis adalah usaha untuk mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan hubungan-hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan materi tersebut dengan keseluruhan”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah penyelidikan atau penguraian serta pemecahan persoalan terhadap suatu informasi dengan mengetahui keadaan yang sebenarnya.

9. Pengertian Matematika

Manusia dalam kehidupannya tak lepas dari matematika. Tanpa disadari matematika menjadi bagian dalam kehidupan yang dibutuhkan kapan dan dimana saja sehingga matematika menjadi hal penting. Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang dan jenis pendidikan. Menurut soedjadi (dalam Heruman, 2017:1) “Matematika adalah memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif”. Menurut Ahmad Susanto (2016:183) “Matematika adalah salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi”. Menurut Ali Hamzah dan Muhlisrari (2018:48) “Matematika adalah cara atau metode berpikir dan bernalar, bahasa lambang yang dapat dipahami oleh semua bangsa budaya, seni seperti pada musik penuh dengan simetri, pola, dan irama yang dapat menghibur, alat bagi pembuat peta, arsitek, navigator angkasa luar, pembuat mesin, dan akuntan”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat kita simpulkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan bahasa simbol, dan objek.

10. Penjumlahan Pecahan

a. pengertian penjumlahan pecahan

Dalam konsep kehidupan sehari-hari kita sering menggunakan konsep pecahan. Menurut Heruman (2017:43) “Pecahan dapat diartian sebagai bagian dari suatu yang utuh”. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, biasanya ditandai dengan arsiran. Maka bilangan pecahan yaitu bilangan yang dapat dinyatakan sebagai $\frac{a}{b}$, dengan a dan b adalah bilangan bulat dan $b \neq 0$, pada bilangan pecahan terdapat pembilang dan penyebut.

Pembilang adalah angka dalam pecahan yang menunjukkan angka yang dibagi. pembilang terletak disebelah atas yaitu a dan penyebut adalah angka dalam pecahan yang menunjukkan pembagiannya. Penyebut terletak disebelah bawah yaitu bilangan b, pecahan dapat dikatakan senilai apabila pecahan mempunyai nilai atau bentuk paling sederhana sama.

b. Penjumlahan Pecahan Biasa dengan Berpenyebut Tidak Sama

Untuk menyelesaikan penjumlahan pecahan biasa dengan berpenyebut tidak sama, penyebut kedua pecahan harus disamakan terlebih dahulu. Caranya dengan mencari KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil) dari dua penyebut pecahan. Setelah penyebutnya sama, maka kedua pecahan dapat langsung dijumlahkan pembilangnya. bentuk umum operasi penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda sebagai berikut:

$$\frac{a}{b} + \frac{c}{d} = \frac{ad+bc}{bd} \text{ dengan } b \neq 0, d \neq 0$$

Samakan penyebut dengan KPK kedua bilangan (mencari bentuk pecahan yang senilai)

Jumlahkan pecahan baru seperti pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama.

Contoh 1:

$$\frac{2}{3} + \frac{1}{4} =$$

Hasilnya:

$$\frac{2}{3} + \frac{1}{4}$$

mencari KPK dari 3 dan 4

kelipatan 3 adalah 3,6,9,12,15,18,21,24,..

kelipatan 4 adalah 4,8,12,16,20,24,..

KPK dari 3 dan 4 adalah 12.

$$\text{jadi } \frac{2}{3} + \frac{1}{4} = \frac{2 \times 4}{12} + \frac{1 \times 3}{12} = \frac{8}{12} + \frac{3}{12} = \frac{11}{12}$$

c. Penjumlahan Pecahan campuran dengan Berpenyebut Tidak Sama

Untuk menyelesaikan penjumlahan pecahan campuran dengan berpenyebut tidak sama, Caranya dengan mencari Memahami tahap mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa, kemudian disamakan penyebutnya,

contoh:

$$1. \quad 1\frac{1}{2} + 2\frac{1}{4} = \frac{3}{2} + \frac{9}{4} = \frac{6}{4} + \frac{9}{4} = \frac{15}{4}$$

Sumber: Buku Matematika Kelas V SD

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses dalam diri seseorang untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, dan tingkah laku seseorang. Keberhasilan siswa dalam suatu materi dipengaruhi oleh cara dan bagaimana guru menyampaikan pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang baik dalam materi pembelajaran Matematika, salah satu hal yang perlu diperhatikan guru adalah mengajarkan materi pelajaran dengan tepat, efisien dan mudah diterima oleh siswa.

Pada mata pelajaran Matematika diharapkan proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan khususnya dalam mengerjakan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, baik dalam pecahan biasa mau pun pecahan campuran. Dalam menyelesaikan soal, siswa masih salah dan kurang

teliti dalam menyamakan penyebut, menyelesaikan pembilang dan penjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama..

Dalam menyamakan penyebut dan menyelesaikan pembilang siswa masih banyak yang tidak memahami konsep pembelajaran, Sehingga perlu diajarkan dengan baik, dan menarik cara dalam menyamaan penyebut agar siswa dapat dengan mudah memahami konsep dalam operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada bagian-bagian sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kemampuan menghitung operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama kelas V SDN 064020 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Apa kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dikelas V SDN 064020 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dikelas V SDN 064020 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk memahami mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.
2. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama

3. Pembelajaran dengan materi matematika adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa, guru memberikan pelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
4. Analisis merupakan penyelidikan terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam materi operasi hitung campuran.
5. Matematika adalah ilmu yang pasti, ilmu yang mempelajari tentang perhitungan untuk dioperasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

